

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 .Paradigma Penelitian**

Paradigma pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Menurut Harmon (dalam Moleong, 2014), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang realitas terjadi bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Maka dari itu konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa dan realitas tersebut dikonstruksi (Cindy et al, 2022).

Paradigma konstuktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu:

- a. Asumsi ontology: “Realis kritis – artinya realitas itu memang ada, tetapi tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya. Realitas diatur oleh hukum-hukum alam yang tidak dipahami secara sempurna.
- b. Asumsi epistemologi: “Objektivis modifikasi – artinya objektivitas tetap merupakan pengaturan (*regulator*) yang ideal, namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan penekanan khusus pada penjaga eksternal, seperti tradisi dan komunitas yang kritis.”

- c. Asumsi metodologi: “Eksperimental/manipulative yang dimodifikasi, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-grounded (*grounded-theory*) dan memperlihatkan upaya (*reintroducing*) penemuan dalam proses penelitian”.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena mampu menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengonstuksikan sesuatu yang menjadi pemahaman subjek yang akan diteliti.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Yusuf, 2015), penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistic dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati. Secara garis besar penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode interview dan pengamatan atau observasi. Peneliti melakukan interview atau wawancara mendalam untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan sehingga menghasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan

pengamatan ditelaah dan dikaji secara mendalam, diverifikasi dan akhirnya diuraikan kesimpulan.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (John, 2015). Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Nugrahani, 2014).

### **3.4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti langsung menggumpulkan data dari unit sampling yang ditemui, dimana jenis penarikan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Adapun daftar informan dalam penelitian ini antara lain:

**Table 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Wardi	Kepala Desa Batumarta 2
2	Eko Edi	Ketua BUMDES Marta Niaga
3	Adi Putra	Staf BUMDES Marta Niaga
4	Jefri	Pengunjung
5	Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom	Akademisi

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah melalui pengumpulan data secara primer. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam. berkaitan dengan Strategi Komunikasi Pengurus BUMDES Marta Niaga Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Taman Jodoh di desa Batumarta 2.

#### **1. Wawancara**

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth Interview*). Wawancara mendalam adalah riset atau penelitian dilakukan dengan cara percakapan antara dua orang (penelitian dengan key informan) yang dimulai dengan pewawancara dan dipusatkan pada isi yang dititik beratkan kepada tujuan deskripsi, prediksi dan penjelasan sistematis mengenai penelitian tersebut. Menurut (Yusuf, 2015) yang dimaksud dengan wawancara adalah: “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan

si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).”

## 2. Observasi

Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari proses kerja dan orang yang diamati sebagai sumber data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

## 3. Teknik Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut (Arikunto, 2012) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan.

### **3.6. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian atau hubungan antara bagian dalam keseluruhan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

seperti yang disarankan oleh data. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Menurut (Yusuf, 2015), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

#### 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

#### **3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (*Triangulasi*)**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut (Arikunto, 2012), terdapat beberapa macam triangulasi data, yaitu triangulasi Sumber,

triangulasi teori, dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.